

Geneologi dan Transformasi Keilmuan Dakwah

Rr. Suhartini¹ – suhartini.rofiq@gmail.com
Syaiful Ahrori² – syaifulahrori@uinsby.ac.id

Abstract: This study aims to describe the direction of the development of Da'wah science developed by the Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sunan Ampel Surabaya. This research uses a qualitative approach. Data collected through interviews and documentation. Data analysis techniques using the flow model stages. The results showed that the development of da'wah that occurred at the Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sunan Ampel Surabaya was carried out through a system approach, which was centered on the study of da'wah elements and represented in the area of interest in the KPI Study Program as the basis for the development of Da'wah science that manifested in the study area at the BKI, MD, and PMI Study Program. However, the development of da'wah scholarship was also developed through other disciplines (interdisciplinary) when studying the phenomenon of da'wah.

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menggambarkan arah perkembangan keilmuan dakwah yang dikembangkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya sejak didirikan sampai sekarang (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan tahapan model alir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan keilmuan dakwah yang berlangsung di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan melalui pendekatan sistem, yang berpusat pada kajian unsur-unsur dakwah dan direpresentasikan dalam minat kajian atau konsentrasi studi pada masing-masing program studi. Selain itu, keilmuan pada Prodi KPI menjadi akar pengembangan keilmuan dakwah yang ada meujud dalam area kajian Prodi BKI, MD, dan PMI. Namun demikian, pengembangan keilmuan dakwah juga dikembangkan dengan bantuan disiplin keilmuan lain (interdisipliner) ketika mempelajari fenomena dakwah.

Kata Kunci: Ilmu dakwah, geneologi, perkembangan keilmuan, program studi

¹ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

² Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Pendahuluan

Fakultas Dakwah Surabaya lahir di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 (SK Menteri Agama RI nomor: 256 tahun 1970, tanggal 30 September 1970), mengembangkan keilmuan Dakwah dalam dua jenjang program studi, yaitu Program Sarjana Muda dan Program Sarjana. Sejalan dengan perubahan system pembelajaran, Fakultas Dakwah mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Program Strata Satu (S1) bagi angkatan tahun 1982 melalui dua jurusan bidang keilmuan, yaitu Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Tahun 1997 dua bidang kelmuan itu berkembang lagi, bertambah dua (2) jurusan, yaitu jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan dua (2) jurusan lama bermetamorfosis menjadi: jurusan PPAI berubah menjadi jurusan KPI dan jurusan BPM menjadi jurusan BPI.

Pada tahun 2001 Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Pendidikan Tinggi dengan nomor surat 2981/D/T/2001 tertanggal 18 September 2001 secara resmi merekomendasikan berdirinya Program Studi Umum, yaitu: Program Studi Sosiologi, Ilmu Komunikasi, dan Psikologi pada Fakultas Dakwah Surabaya. Hal ini juga diperkuat oleh Surat Keputusan tentang penyelenggaraan program studi umum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada tanggal 29 Nopember 2001 dengan nomor : E/283/2001. Oleh karena itu, Fakultas Dakwah memiliki 4 Jurusan dan 3 Program Studi, yaitu: Jurusan KPI, BKI, MD, PMI dan Program Studi Ilmu Komunikasi, Sosiologi, dan Psikologi.

Perubahan IAIN Sunan Ampel berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) melalui Peraturan Presiden RI No.65 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Prodi Sosiologi masuk ke dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Prodi Psikologi masuk ke dalam Fakultas Psikologi dan Kesehatan, yang tersisa hanya Prodi ilmu Komunikasi. Selain itu, asal nama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bebe-

rapa bulan kemudian turun Ortaker tahun 2014, yang menyatakan bahwa organisasai kelembagaan dibawah kendali Dekan terdapat Laboratorium dan Jurusan. Bersamaan dengan itu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengembangkan keilmuan dakwah melalui dua jurusan, yaitu jurusan Dakwah dan jurusan Komunikasi. Jurusan Dakwah mengembangkan keilmuan dakwah melalui program studi BKI, PMI dan MD, dan Jurusan Komunikasi mengembangkan keilmuan Dakwah melalui program studi KPI dan Ilmu Komunikasi.

Adapun pengembangan keilmuan melalui BKI, PMI, MD, KPI dan ilmu Komunikasi semuanya bertujuan melakukan kegiatan dakwah Islamiyah, sesuai dengan disiplin keilmuan yang dikembangkan masing-masing program studi. Oleh karena itu, kini keilmuan dakwah sudah dirinci, sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai sasaran dakwah. Misal: BKI melakukan dakwah melalui konseling (personal approach); PMI melakukan dakwah melalui pengembangan/pemberdayaan masyarakat (community approach); MD melakukan dakwah melalui tinjauan manajemen (manajerial approach) dalam berbagai kegiatan organisasional; KPI melakukan dakwah melalui komunikasi kepenyiaran (communication approach/Islamic Communication approach); dan Ilmu Komunikasi melakukan dakwah melalui aneka media komunikasi (Media Communication Approach).

Perkembangan keilmuan dakwah melalui berbagai disiplin keilmuan setiap prodi, yang telah ada sejak tahun 2000an (sudah limabelas tahunan) tentunya telah ditemukan formula aneka variasi model dakwah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar segera dapat ditemukan bagaimana Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama dalam perjalanan pengembangan keilmuan melalui proses pembelajaran, menemukan model dakwah di masyarakat melalui penelitian dosen dan skripsi mahasiswa, menemukan dinamika manajerial kepemimpinan pada saat era masing-masing dekan.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui arah perkembangan keilmuan dakwah dalam konteks penelitian skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari masa ke masa. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam mendapatkan informasi kelahiran dan perkembangan Fakultas

Dakwah dari masa ke masa dan mengetahui arah perkembangan Fakultas secara kelembagaan.

Sejarah Perkembangan Fakultas

Penelitian tentang sejarah dalam konteks perkembangan IAIN menjadi UIN merupakan kebutuhan yang tak terelakkan. Sejarah merupakan sebuah refleksi intelektual dan kultural menghadapi serangkaian peristiwa dan fenomena yang dihadapi (Minhaj, 2010). Dengan sejarah fakultas, para penerus dapat berusaha mewujudkan cita-cita pendiri dengan kesadaran penuh, sehingga peluang keberhasilan dan kekuatan mencapai itu menjadi lebih besar. Sebagaimana dikatakan Akh. Minhaji (Profesor UIN Sunan Kalijaga) bahwa unsur penting dalam kajian sejarah adalah waktu yang di dalamnya terdapat perkembangan, kesinambungan, pengulangan atau perubahan dan berikutnya adalah peristiwa atau kejadian, di dalamnya terdapat suatu peristiwa secara koheren berkesinambungan dengan peristiwa-peristiwa lain. Peristiwa tersebut dikaitkan dengan pelaku sejarah untuk mendapatkan spesifikasi penting sebuah peristiwa. Perlu adanya upaya pemahaman atas peristiwa tersebut sehingga melahirkan suatu pemaknaan yang tepat bagi pembaca sejarah (Kahler, 2010).

Filsafat Nietzsche Sebagai Akar Genealogi

Friedrich Wilhelm Nietzsche, lahir di Saxony, Prussia, 15 Oktober 1844, meninggal di Weimar, 25 Agustus 1900 pada umur 55 tahun, adalah seorang filsuf Jerman dan seorang ahli ilmu filologi yang meneliti teks-teks kuno, filsuf, kritikus budaya, penyair dan komposer. Dia menulis beberapa teks kritis terhadap agama, moralitas, budaya kontemporer, filsafat dan ilmu pengetahuan, menampilkan kesukaan untuk metafora, ironi, dan pepatah. Ia merupakan salah seorang tokoh pertama dari eksistensialisme modern yang ateistik.

Filsafat Nietzsche adalah filsafat cara memandang kebenaran atau dikenal dengan istilah filsafat perspektivisme. Ia memprovokasi dan mengkritik kebudayaan Barat di zamannya dengan peninjauan ulang semua nilai dan tradisi atau *Umwertung aller Werten* yang sebagian be-

sar dipengaruhi oleh pemikiran Plato dan tradisi kekristenan (keduanya mengacu kepada paradigma kehidupan setelah kematian, sehingga menurutnya anti dan pesimis terhadap kehidupan). Walaupun demikian dengan kematian Tuhan berikut paradigma kehidupan setelah kematian tersebut, filosofi Nietzsche tidak menjadi sebuah filosofi nihilisme. Justru sebaliknya yaitu sebuah filosofi untuk menaklukkan nihilisme dengan mencintai utuh kehidupan, dan memposisikan manusia sebagai manusia purna dengan kehendak untuk berkuasa. Selain itu Nietzsche dikenal sebagai filsuf seniman dan banyak mengilhami pelukis modern Eropa di awal abad ke-20, seperti Franz Marc, Francis Bacon, dan Giorgio de Chirico, juga para penulis seperti Robert Musil, dan Thomas Mann. Menurut Nietzsche kegiatan seni adalah kegiatan metafisik yang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan tragedi hidup (Piliang, 2003).

Filsafat Nietzsche tidak percaya dan menolak setiap bentuk sistem. Ia selalu bereksperimen dengan sesuatu yang baru dan tidak mau terikat pada pendapat-pendapat yang tersudah terjadi sebelumnya. Nietzsche mempunyai paradigma tentang ketidakpercayaannya terhadap hidup, sehingga ia penganut nihilisme murni. Menurut Yasraf Amir Piliang pengertian nihilisme adalah sikap pandangan yang menentang nilai-nilai kebenaran moral, dan melihatnya dalam posisi yang berada pada titik nol, artinya pada posisi yang tidak ada polarisasi nilai baik/buruk, dan sebagainya Piliang, 2003).

Nietzsche berpendapat bahwa manusia tetap mempunyai keinginan yang paling mendasar yaitu “keinginan untuk kekuasaan”. Nietzsche beranggapan keinginan itu disadari atau tidak tetapi keinginan tersebut muncul karena insting atau alam bawah sadar manusia. Wujud dari keinginan manusia itu bisa saja berupa dorongan untuk memiliki, mengendalikan dan menguasai segalanya. Segala apa yang bergerak dalam dunia ini seolah ditentukan dan dikendalikan oleh kekuasaan manusia (Jackson, 2001).

Konsep Genealogi Foucault

Salah satu tokoh yang ikut andil dalam mempengaruhi pemikiran Foucault adalah Nietzsche. Pemikiran Nietzsche yang mempengaruhi

foucault adalah hipotesis tentang *kehendak untuk berkuasa* (Bas, 2013). Kritik dalam karyanya tersebut berakhir dengan apa yang disebut *nihilisme*. Secara sederhana dapat diartikan nihilisme sebagai runtuhnya nilai-nilai tertinggi dan kegagalan manusia dalam menjawab persoalan “untuk apa?” dengan runtuhnya nilai-nilai tersebut manusia mulai dihadapkan pada persoalan bahwa segalanya menjadi tidak bermakna dan tak ternilai. Nietzsche juga mengajukan prinsip-prinsip untuk mengevaluasi seluruh nilai supaya dapat melihat “nilai baru”. Di sini Nietzsche menggunakan pendekatan yang disebutnya genealogi dalam melihat “nilai baru” tersebut.

Pemikiran Foucault memang dipengaruhi Nietzsche, namun dia tidak sepenuhnya sebagai pengikut Nietzsche, sebab baginya, Nietzsche yang diikutinya adalah seseorang yang orisinal, begitu pun dengan dia yang harus orisinal dengan pandangan pribadinya. Foucault di kemudian hari mengembangkan metode genealogi Nietzsche, dengan melihat kaitan antara makna atau pemahaman sesuatu dengan kekuasaan yang membenarkan.

Ada dua ide inti pemikiran Foucault yaitu arkeologi ilmu pengetahuan dan genealogi kekuasaan (Ritzer & Goodman, 2004). Arkeologi ilmu pengetahuan yaitu upaya penelitian untuk menemukan seperangkat aturan yang menentukan kondisi kemungkinan keseluruhan yang dapat dikatakan dalam diskursus pada waktu tertentu. Arkeologi Foucault mengorganisasikan dokumen, membaginya, mendistribusikannya, mengaturnya dalam tingkatan-tingkatan, mengurutkan, membedakan antara yang relevan dengan yang tidak, menemukan elemen-elemen, mendefinisikan kesatuan, dan mendeskripsikan relasi. Diskursus dan dokumen yang dihasilkannya akan dianalisa, dideskripsikan dan diorganisasikan, mereka tidak dapat direduksi dan tidak tunduk pada interpretasi yang mencari level pemahaman yang lebih mendalam.

Foucault melihat dalam genealogi kekuasaan antara pengetahuan dan kekuasaan saling berkaitan. Genealogi adalah salah satu tipe sejarah sosial yang sangat berbeda, cara pengaitan pandangan historis dengan lintasan-lintasan *{trajectories}* yang teratur dan terorganisir yang tidak mengungkapkan asal-usulnya atau tidak selalu merupakan realisasi tujuannya. Segala sesuatu adalah mungkin dalam perspektif genea-

logi. Genealogi bersifat kritis, melibatkan interogasi tak kenal lelah terhadap apa-apa yang dianggap netral, alami, niscaya, atau tetap.

Genealogi memperhatikan hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan dalam ilmu kemanusiaan dan praktik-praktiknya yang berhubungan dengan regulasi tubuh, pengaturan perilaku dan pembentukan diri. Secara spesifik, arkeologi melibatkan analisis empiris terhadap diskursus sejarah, sedangkan genealogi menjalankan serangkaian analisis kritis terhadap diskursus historis dan hubungannya dengan isu-isu yang menjadi perhatian dunia kontemporer.

Dalam genealogi kekuasaan, Foucault membahas bagaimana orang mengatur diri sendiri dan orang lain melalui produksi pengetahuan. Foucault melihat pengetahuan menghasilkan kekuasaan dengan mengangkat orang menjadi subyek dan kemudian memerintah subyek dengan pengetahuan.

Menurut Foucault, kekuasaan selalu terakulasikan melalui pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Konsep Foucault ini membawa konsekuensi untuk mengetahui bahwa untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan (Eriyanto, 2001).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan adalah narasi-deskriptif tentang suatu hal terkait jejak-jejak sejarah. Subyek penelitiannya adalah orang-orang yang terlibat dalam kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan tahapan model alir, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Perkembangan Keilmuan Dakwah dalam Kajian Skripsi

Perkembangan keilmuan dakwah dapat dilihat melalui kajian skripsi yang merupakan sebuah bukti hasil pembelajaran masa perkuliahan dan pengalaman empiris selama dalam kehidupan pada saat itu. Oleh karena itu, pemilihan judul skripsi dapat dikatakan sebagai sebuah produk keilmuan yang dapat diambil mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan ditampilkan dalam tata keilmuan yang dapat dipertanggung-jawabkan di depan para penguji skripsi. Karya ilmiah mahasiswa jika diamati secara sungguh-sungguh dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan yang diperoleh itu mampu melampaui apa yang dibayangkan oleh para dosen. Keadaan ini dapat dilihat pada penelitian judul skripsi tahun 1974 hingga tahun 2014 yang dilakukan oleh Dr. Ronggowarsito (dkk.) mampu menunjukkan pergerakan keilmuan searah dengan pergeseran kebijakan keberadaan program studi pada saat itu. Data itu diperoleh dari arsip judul penelitian yang dimiliki Fakultas Dakwah.

Apalagi jika judul penelitian itu diurai sebagaimana hasil kajian dalam penelitian ini (data tahun 2009 hingga 2018), diperoleh perkembangan pengetahuan yang mengagumkan. Data judul penelitian yang dapat diakses dari digilib perpustakaan UIN SA Surabaya, mampu memberikan informasi penyngayaan pengetahuan di masing-masing prodi secara jelas sebagai berikut:

Hasil analisis skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), sebelumnya bernama Jurusan PPAI, menunjukkan bahwa fokus kajian secara periodik. Sejak berdirinya KPI sampai tahun 2000an, kajian tentang *Dakwah Islamiyah* mendominasi kajian skripsi mahasiswa. Setelah tahun 2004, kajian umum tentang dakwah Islamiyah beralih pada kajian materi dakwah. Peralihan orientasi kajian keilmuan dakwah telah diperluas (terpolarisasi) dengan kehadiran prodi umum yang dibuka sejak tahun 2000, yaitu prodi Ilmu Komunikasi.

Tampaknya, mahasiswa tidak lagi tertarik dengan dakwah secara umum, juga disebabkan oleh adanya pengembangan mata kuliah metode penelitian. metode penelitian yang ditetapkan bukan hanya kualitatif dan kuantitatif, bagaimana menganalisis pesan atau isi pesan, paling sedikit terdapat 11 model analisis.

Lebih lanjut, metode/teknik dakwah tidak lagi menarik, dan mereka beralih ke kajian media dakwah. Perkembangan media dakwah yang sangat cepat, yang dikenal dengan media sosial mampu menggeser kekuatan kajian tentang metode/teknik dakwah yang cenderung lebih lemah karena lebih personal atau bergantung kepada kekuatan inovasi Da'i.

Sedangkan kajian sasaran dakwah yang cenderung dalam bingkai psikologis dan sosiologis, semakin menurun ketika tahun 2000an hingga tahun 2014. Prodi Psikologi dan Sosiologi sudah tidak menunjukkan dampaknya, karena tahun 2014 sudah masuk ke Fakultas lain. Sejak IAIN menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya, prodi Psikologi bergabung dengan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Prodi Sosiologi masuk ke Fakultas ilmu Sosial dan ilmu Politik.

Hal menarik lainnya adalah kajian kelembagaan dakwah yang menjadi ranah penelitian Jurusan Dakwah dan PPAI sempat naik ranking, karena keilmuan dakwah yang dikembangkan pada waktu itu hanya PPAI dan BPM. Kelembagaan Dakwah perlu diperhatikan perkembangannya, akan tetapi ketika hadir Jurusan Manajemen Dakwah (baru tahun 1997), maka sebagai konsekuensi logisnya adalah PPAI tidak lagi mengarahkan kajiannya pada kelembagaan (Dakwah) karena telah menjadi ranah MD.

Sejak berdirinya Fakultas Dakwah hingga berusia 47 tahun, terdapat perubahan orientasi kajian dan pengembangan keilmuan dakwah yang dulunya leading sektornya adalah *dakwah Islamiyah*, kini menjadi media dakwah. Pula yang dulu terfokus pada metode/teknik dakwah kini berubah kepada model analisis dakwah. Kata kunci sasaran dakwah, kelembagaan dakwah, manajemen dakwah sudah tidak ada lagi, karena kembali ke prodi yang memang menjadi tempat tinggalnya. Materi dakwah tidak hanya dilihat secara material, tetapi material itu dianalisis dan dilihat dampaknya. Strategi dakwah masih bertahan se-

bagai topik kajian pilihan terakhir, jika sudah tidak mampu lagi berpikir fokus pada suatu hal.

Adapun fokus kajian skripsi Jurusan BPM (1988), yang kini menjadi Jurusan BKI (2014), juga mengalami transformasi fokus kajian. Kata kunci pengetahuan yang dapat diambil dalam penelitian skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut di atas, terdapat kajian tentang Pengembangan Dakwah yang di dalamnya terkandung Pemberdayaan Lansia, Pemberdayaan Ekonomi, Pembangunan Manusia, Pemanfaatan Zakat, Memakmurkan Masjid merupakan wujud pengembangan keilmuan bidang Bimbingan Penyuluhan Sosial. Kajian seperti ini pada akhirnya menjadi pokok kajian prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang lahir tahun 1997 (melahirkan alumni tahun 2002). Ini menunjukkan bahwa perubahan *mindset* Konseling tak dapat terlaksana secara cepat, karena pemahaman bahwa konseling mampu memberikan motivasi pada masyarakat untuk berubah masih dalam konsep mahasiswa.

Selain mahasiswa mengenali permasalahan klien sebagaimana tersebut di atas, mahasiswa juga dituntut untuk mampu memahami proses konseling yang tepat dalam mengatasi atau mendudukkan persoalan pokoknya sehingga klien mengenali dirinya sendiri untuk keluar dari permasalahannya. Perkembangan keilmuan dakwah dalam konteks konseling pada prodi Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM) di mulai tahun 1988 hingga 2003 dengan sebutan Bimbingan Penyuluhan Agama. Istilah ini kemudian berkembang (berubah) menjadi Bimbingan Konseling Islam seiring dengan perubahan nama Jurusan dari BPM menjadi BPI dan kelahiran prodi Psikologi. Alasan peneakanan pada istilah Konseling memiliki argumen secara keilmuan lebih kuat, karena keilmuan para dosen pengampu matakuliah yang ada di Jurusan BKI berbasis pendidikan Psikologi.

Sedangkan Jurusan Manajemen Dakwah yang lahir lebih muda dari jurusan PPAI dan BPM, melahirkan fokus kajian tentang Area Manajemen, yaitu Kepemimpinan dan diperjelas lagi dengan recruitment-pelayanan-insentive selain mengaji tentang Manajemen Organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian mahasiswa masih berkutat pada bagaimana memimpin dan berorganisasi, belum sampai pada level yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, kelahiran PMI bersamaan dengan MD dan prodi lama dengan nama baru (PPAI-KPI, BPM-BPI/BKI), ternyata pokok perhatiannya bukan pada seperti apa pemberdayaan itu tetapi sudah pada level bagaimana model pemberdayaan yang tengah dipelajari. Utamanya pemberdayaan ekonomi, yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat (searah dengan kajian BKI). Bersamaan dengan itu, juga terdapat kajian tentang pemberdayaan SDM yang sangat dekat dengan pemberdayaan ekonomi, kekuatan yang terletak pada kemampuan SDM. Ini menunjukkan bahwa Jurusan PMI telah memiliki pola khas pemberdayaan dengan berbagai teori yang diaplikasikan, antara lain metode PRA atau PAR, CBR dan tahun 2014 akhir dikenalkan dengan ABCD (*Asset Based Community Development*).

Ketika dua jurusan yang lahir bersama, yang satu menangani manajemen dan yang lain menangani pemberdayaannya, terdapat penjelasan logis bahwa pemberdayaan ekonomi membutuhkan pemimpin, dan sebuah rekrutmen menjadi penting, termasuk di dalamnya pemberdayaan lingkungan juga penting.

Kelahiran alumni MD dan PMI, pada akhirnya diikuti dengan kelahiran lulusan Prodi Umum. Keberadaan Prodi Umum adalah untuk memperkuat keilmuan yang dikembangkan di Fakultas Dakwah, penguatan untuk BKI perlu ada Prodi Psikologi, penguatan untuk KPI perlu ada Prodi Ilmu Komunikasi dan penguatan PMI perlu ada Prodi Sosiologi (walaupun PMI bukan Sosiologi) yang banyak menginformasikan bagaimana masyarakat dalam wujud yang sesungguhnya. Dengan bekal pengetahuan tentang sosiologi, maka mahasiswa akan mampu melakukan rekayasa social (social engineering) melalui beberapa metode (PRA, PAR, CBR, ABCD).

Ilmu Komunikasi yang dipelajari mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi ternyata mampu memunculkan fenomena Komunikasi Massa dan dalam perkembangannya lebih terfokus, yaitu Komunikasi Interpersonal yang dibayang-bayangi dengan Komunikasi Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keilmuan itu cenderung berjalan dari arah umum ke khusus, dari massa ke interpersonal.

Prodi Sosiologi yang mempelajari bagaimana sejatinya individu dalam masyarakat yang dipandang dapat membantu prodi PMI dalam

mengenal masyarakat, ternyata benar. Ditemukan PMI memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi dan Prodi Sosiologi juga sedang dalam trend mempelajari fenomena ekonomi masyarakat (Sosiologi Ekonomi). Bersamaan dengan itu, Prodi Sosiologi juga mempelajari tentang agama yang ada dalam masyarakat (Sosiologi Agama) dengan asumsi bahwa kesejahteraan masyarakat (kajian BKI) terkait dengan kemudahan masyarakat beragama, sehingga kajian tentang Pemberdayaan Ekonomi (PMI) dan Sosiologi Ekonomi (prodi Sosiologi) menjadi penting.

Adapun Prodi Psikologi diharapkan dapat membantu BKI yang mengembangkan jenis terapi dengan tujuan untuk memperkuat pengetahuannya tentang psikologi klien, ternyata arah kajian lebih memunculkan Psikologi Pendidikan. Ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan pada perkembangan keilmuan BKI dapat mengarahkan kajian BKI pada jenis terapi di lembaga pendidikan, bukan lembaga social. Untuk membuktikan apakah memang benar demikian, perlu ada penelitian lebih lanjut.

Transformasi Keilmuan Dakwah

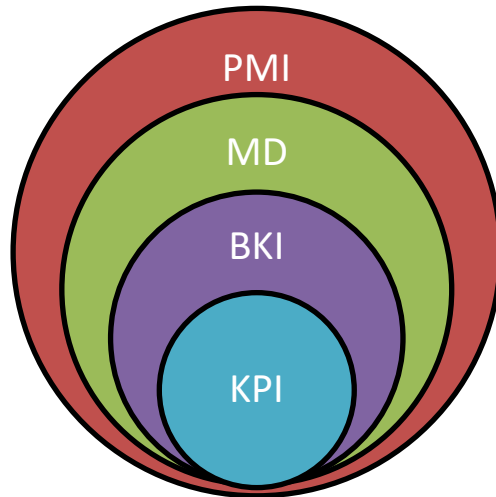
Dalam sub-bab ini akan dibahas hasil penelitian perihal basis dan alur transformasi perkembangan keilmuan dakwah di FDK UIN Sunan Ampel Surabaya. Temuan studi ini menyatakan bahwa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menjadi basis atau pusat dari perkembangan keilmuan dakwah. Setidaknya hal tersebut dapat dilihat dari fokus kajian keilmuan dakwah yang masih bertahan pada analisis unsur-unsur dakwah yang berada dalam bingkai sistem dakwah.

Unsur-unsur dakwah yang menjadi basis kajian Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) secara sistemik memperkuat keilmuan dakwah yang ada hingga saat ini. Lebih lanjut kajian unsur-unsur dakwah tersebut bertransformasi secara terus menerus dengan disiplin keilmuan yang lain, seperti dengan disiplin ilmu konseling (BKI), yang memperkuat area kajian personal. Transformasi serupa juga berlangsung dengan disiplin ilmu manajemen (MD). Dalam hal ini kajian proses dakwah memperkuat area kajian kelembagaan dakwah. Sedang transformasi dengan disiplin keilmuan pengembangan masyarakat (PMI)

memperkuat kajian proses dakwah dalam area masyarakat sebagai *mad'u* (lihat gambar 1).

Gambar 1

‘Proses transformasi jurusan dalam bingkai sistem keilmuan dakwah’



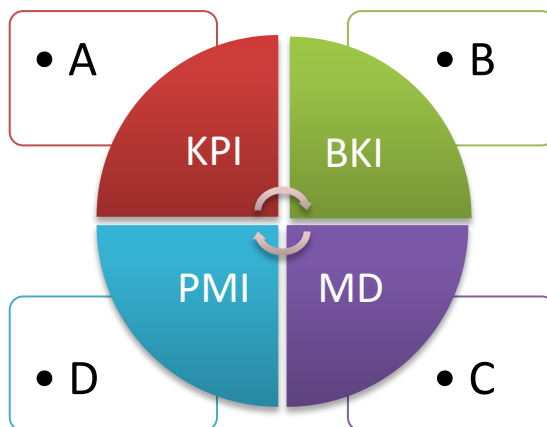
Selain itu, dalam domain minat kajian yang dikembangkan KPI, yakni retorika dan jurnalistik, juga menjadi pusat proses transformasi keilmuan dakwah. Dalam gambar 2 dijelaskan bahwa kajian retorika dan jurnalistik mampu menjadi pemantik kajian yang lebih memfokuskan pada area personal subyek dan obyek dakwah dengan bantuan teori-teori konseling. Lebih lanjut hal itu mengantarkan diri sebagai pribadi maupun sosial untuk melakukan tugas-tugas membuat keputusan dalam kehidupannya. Tindakan selanjutnya, mereka memiliki kemampuan melakukan pengorganisasian, pendampingan, pemberdayaan, pengembangan dan melakukan partisipasi ke masyarakat.

Gambar 2
'Proses transformasi keilmuan dakwah'



Dalam perspektif teori-teori keilmuan A, B, C, D), tanpa bahwa potensi teori A yang dikembangkan oleh Prodi KPI memiliki kekuatan menyapa teori-teori B yang dikembangkan oleh Prodi BKI; menyapa teori-teori C yang dikembangkan oleh Prodi MD, dan menyapa teori-teori D yang dikembangkan oleh Prodi PMI (lihat gambar 3).

Gambar 3
'Keterkaitan keilmuan dakwah'



Keterangan :

- A: Media Dakwah, Analisis Dakwah, Metode Dakwah, Dampak Dakwah, Subyek Dakwah, Teknik Dakwah, Strategi Dakwah.
- B: Jenis Terapi, BKI, Model BKI, Konseling, Konseling Islam, Konseling Karir.
- C: Jenis Strategi, Jenis Manajemen, Jenis Sistem, Analisis Pengaruh, Jenis Analisis, Studi Dampak, Unsur-unsur Manajemen, Implementasi Teori, Jenis Pelatihan
- D: Pendampingan, Pemberdayaan, Pengorganisasian, Pengembangan, Gerakan, Partisipasi.

Pengembangan keilmuan dakwah selain didekati secara sistemik juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan disiplin keilmuan lain untuk mengamati, mempelajari, dan menganalisis fenomena dakwah. Fenomena dakwah memunculkan keilmuan dakwahnya dengan memanfaatkan teori-teori atau disiplin ilmu yang relevan. Cara kerja seperti ini dapat melahirkan keilmuan dakwah transformatif-multidisipliner, misalnya dalam wujud Psikologi Dakwah, Sosiologi Dakwah, Komunikasi Dakwah, Manajemen Dakwah (lihat gambar 4).

Gambar 4

‘Fenomena dakwah dalam berbagai tinjauan disiplin keilmuan’



Simpulan

Pengembangan keilmuan dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan melalui pendekatan sistem, yang berpusat pada kajian unsur-unsur dakwah dan direpresentasikan dalam minat kajian atau konsentrasi studi pada masing-masing program studi. Selain itu, keilmuan pada Prodi KPI menjadi akar pengembangan keilmuan dakwah yang ada mewujud dalam area kajian Prodi BKI, MD, dan PMI. Namun demikian, pengembangan keilmuan dakwah juga dikembangkan dengan bantuan disiplin keilmuan lain (interdisipliner) ketika mempelajari fenomena dakwah.

Referensi

- Alvensson, Mat & Kaj Skoldberg.(2000). *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Bas, Fer. (2013). *Anatomi Pemikiran Michel Foucault : Wacana Dan Kekuasaan*. Dikutip dari <http://febasfi.blogspot.co.id/2013/07/anatomi-pemikiran-michel-foucault.html>
- Widharta, E. (2013) *Mengenal Filsuf Friedrich Nietzsche*. Dikutip dari <https://www.teraswarta.com/2013/10/mengenal-filsuf-friedrich-nietzsche.html>
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*.Yogyakarta: LKiS.
- Jackson, Roy. (2001). *Serial Tokoh Filsafat – Friedrich Nietzsche*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kahler, Erich. (2010). The Meaning of History , dalam Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Suka press.
- Kertas Kerja Fakultas Dakwah (1978). *Pertemuan Fakultas Dakwah se Indonesia*. Fakultas Dakwah: Surabaya.
- Minhaji, Akh. (2010). *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Suka press.

- Piliang, Yasraf Amir. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Kultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta, Jalasutra.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman(2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ruky, Achmad S.(2003). *SDM Berkualitas Mengubah Visi menjadi Realitas: Pendekatan Mikro Praktis untuk Memperoleh dan menembangkan Sumber Daya Manusia Bekualitas dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warsito. (2014). *Pemetaan Kecenderungan Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 1974-2014*. LPPM UIN Sunan Ampel: Surabaya.